

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

CVA infark atau *CVA non haemorrhagic* ini ialah suatu kondisi yang berkembang ketika suplai darah ke otak dibatasi, atau bahkan berkurang, yang merampas jaringan otak oksigen dan nutrisi. Penyakit dalam keadaan ini bisa menimbulkan bahaya yang mengancam jiwa seperti kecacatan terhadap otak (Alisia dan Elmaghfurroh, 2024). Penderita stroke akan mengalami perubahan secara fisik, mental maupun sosial (Insani & Ngkolu, 2020) Penurunan kemampuan perawatan diri merupakan salah satu dampak dari serangan stroke yang dapat menyebabkan masalah dalam kehidupan sehari-hari seperti ketergantungan dalam melakukan aktivitas fisik dan pemenuhan kebutuhan diri sehingga klien stroke tidak mampu lagi melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, untuk dapat melanjutkan hidupnya, klien stroke membutuhkan seseorang yang dapat membantu mereka dalam segala aktivitasnya (Insani & Ngkolu, 2020). Gangguan aktivitas yang dialami penderita stroke harus segera ditangani untuk mencegah disabilitas, juga meningkatkan kemampuan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari (Nurhayati et al., 2021). Oleh karena itu, perlunya asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan pada klien stroke dibutuhkan untuk meminimalkan komplikasi serta mendukung agar pemulihan, dan kualitas hidup klien meningkat (Basuni et al., 2023).

Menurut WHO (World Health Organization) tahun (2022) dalam jurnal (Dwilaksono et al., 2023) secara global, lebih dari 12,2 juta orang mengalami stroke dan lebih dari 7,6 juta stroke iskemik baru setiap tahun. Menurut data WHO tahun (2023), sekitar 24 juta orang di seluruh dunia mengalami defisit perawatan diri. Prevelansi defisit perawatan diri tertinggi pada tahun 2019 tercatat di Asia Timur dengan jumlah sekitar 8 juta orang, diikuti oleh Asia Selatan dengan sekitar 4 juta orang, dan Asia Tenggara dengan sekitar 2 juta orang yang mengalami kondisi tersebut (Sinta, 2024). Di negara Indonesia sendiri menurut (Famillah et al., 2024) Berdasarkan Riskesdas (2018), temuan menunjukkan bahwa prevalensi stroke di Indonesia meningkat dari (7%) pada tahun 2013 menjadi (10,9%) pada tahun 2018. Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018), prevalensi defisit perawatan diri di Indonesia adalah 7% dari jumlah populasi penduduk (Sinta, 2024). Di provinsi Jawa Timur menurut (Handayani et al., 2023) Berdasarkan data Riskesdas (2018), jumlah penderita stroke di Provinsi Jawa Timur berada pada urutan ke-8 dengan prevalensi Sementara stroke sebanyak (12,4) dengan jumlah 113.045 jiwa. Dalam data di RSUD dr. Soedomo Trenggalek, angka kejadian stroke di Trenggalek sendiri dilaporkan pada bulan februari-April tahun 2026 ada $\pm$ 239 pasien stroke yang dirawat di ruang Unit Stroke RSUD. dr. Soedomo Trenggalek.

CVA infark terjadi ketika aliran darah ke area tertentu di otak tidak mencukupi akibat penyumbatan arteri serebral. Yang menyebabkan berkurangnya atau bahkan menghilangkan sama sekali oksigen yang dibutuhkan oleh sel-sel otak (Famillah et al., 2024). *CVA infark* diakibatkan

karena adanya penyempitan pembuluh darah ke otak. Hal ini bisa terjadi karena dua kondisi yaitu yang pertama ialah penebalan dinding pembuluh darah, bekuan darah yang terbentuk dan terkait dengan dinding pembuluh darah dan mengandung lemak dikenal sebagai trombus. Yang kedua ialah emboli, bekuan darah yang berasal dari trombus jantung dan menyumbat arteri darah di otak. Aliran darah ke otak bisa berubah cepat atau lambat sebagai akibat dari kondisi regional seperti emboli dan trombus atau kondisi sistemik termasuk paru, jantung, dan kondisi hipoksia. Jika hal tersebut benar, maka penyumbatan di otak, daerah neuromuskuler, atau ekstremitas akan mengakibatkan cacat fisik pada anggota tubuh, khususnya akan timbul masalah Intoleransi Aktivitas (Alisia dan Elmaghfurroh, 2024). Akibat lanjut pasien mengalami gangguan kebersihan diri (personal hygiene). Personal hygiene sangat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan sehingga personal hygiene merupakan hal penting dan harus diperhatikan karena personal hygiene akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang, selain itu pemeliharaan personal hygiene diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan. Pasien stroke mengalami gangguan kebersihan diri, terlihat dari penampilan klien yang tidak rapi, pasien tampak tidak segar, bau, rambut terlihat berantakan, pakaian tampak kotor dan tidak pernah berganti pakaian, tidak menggosok gigi dan kuku terlihat kotor. Adapun dampak jika tidak melakukan perawatan diri pada pasien tersebut bisa menimbulkan gangguan integritas pada bagian tubuhnya sehingga menyebabkan kotoran tertumpuk pada anggota tubuhnya (Fadhilah

et al., 2022).

Salah satu cara untuk mengatasi pada pasien *CVA infark* yang memiliki masalah gangguan perawatan diri dapat dilakukan dengan dukungan perawatan diri antara lain sediakan lingkungan aman dan nyaman, fasilitasi mandi sesuai kebutuhan, pertahankan kebersihan diri dan jelaskan manfaat mandi dan dampak tidak mandi terhadap kesehatan (SIKI, 2018). Evaluasi yang diharapkan pada pasien yaitu kemampuan mandi semakin meningkat dan minat melakukan perawatan diri mandi meningkat (SLKI, 2018). Salah satu pendekatan yang dapat membantu klien stroke adalah dukungan perawatan diri yang melibatkan edukasi dan pelatihan bagi klien dan keluarga. Dukungan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada klien agar mereka dapat merawat diri sendiri secara lebih mandiri. Dengan bantuan dukungan perawatan diri yang tepat, klien dapat belajar untuk mengatasi keterbatasan yang mereka alami, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengurangi ketergantungan pada orang lain (Sujati, 2025). Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Defisit Perawatan Diri Pada Klien *CVA Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek”

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini dibatasi oleh pengambilan kasus Defisit Perawatan Diri Pada Klien *CVA Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan pertanyaan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Defisit Perawatan Diri Pada Klien *CVA Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menggambarkan Asuhan Keperawatan Defisit Perawatan Diri Pada Klien *CVA infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian pada klien dengan masalah keperawatan Defisit Perawatan Diri pada penyakit *CVA Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 2) Merumuskan diagnosa keperawatan pada klien dengan masalah keperawatan Defisit Perawatan Diri pada penyakit *CVA Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 3) Mengidentifikasi rencana tindakan keperawatan pada klien dengan masalah keperawatan Defisit Perawatan Diri pada penyakit *CVA Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan yang tepat pada klien dengan

masalah keperawatan Defisit Perawatan Diri pada penyakit CVA Infark di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

- 5) Mengevaluasi tindakan keperawatan yang tepat pada klien dengan masalah keperawatan Defisit Perawatan Diri pada penyakit CVA Infark di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 6) Melakukan analisa kesenjangan antara fakta dan teori tentang asuhan keperawatan pada klien dengan masalah keperawatan Defisit Perawatan Diri pada penyakit CVA Infark di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pengembangan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan Asuhan Keperawatan Defisit Perawatan Diri Pada Klien CVA Infark di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Instuisi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang Asuhan Keperawatan Defisit Perawatan Diri khususnya pada klien CVA Infark di Ruang Unit Stroke RSUD Dr. Soedomo Trenggalek

2) Bagi Tenaga Kesehatan Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan serta evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan praktek pada Asuhan Keperawatan Defisit perawatan Diri pada klien *CVA Infark* Di ruang Unit Stroke RSUD Dr. Soedomo Trenggalek.

3) Bagi Penulis

Menambah informasi dan pengetahuan peneliti tentang masalah keperawatan stroke dan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan jika suatu saat di rumah sakit menemui pasien dengan penyakit yang sama.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.